

Optimalisasi Sumber Daya Manusia guna Meningkatkan Pendidikan Moral dan Pendapatan Warga Di Desa Nagasari

PURWANTI

Universitas Pelita Bangsa

Jl. Inspeksi Kalimalang Jl. Tegal Danas No.9, Cibatu, Kec. Cikarang Pusat, Bekasi, Jawa Barat 17530

E-mail : wantiupb@yahoo.com

Abstract: Community service has been carried out in Nagasari Village, Serang Baru Subdistrict, Bekasi Regency for approximately 5 weeks from 20 January - 28 February 2019. The purpose of dedication is to help train, direct and develop the potential of Human Resources as well as existing natural resources in the Village so that it can be used as optimally as possible. Activities that have been carried out include observing the environment in Nagasari Village which is used as a reference material in preparing work programs, namely counseling dengue disease and counseling on the importance of MSMEs and entrepreneurship. Whereas almost all other programs are physical programs including: computer training, training in making brass and other handicrafts, making chips and projects, making trash cans and guides, filtering clean water, pious children's fertility, voluntary work, tree planting, free health, and compensation for orphans. The implementation can be done well and can get good appreciation from residents and the local government.

Keywords: *Optimization of Human Resources, Mora Education, Residents' Income*

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian suatu bangsa dan daerah tak terkecuali di Desa Nagasari, banyak sekali potensi yang belum tergali di Desa ini, baik potensi Sumber Daya Alam ataupun potensi Sumber Daya manusia. Di pinggiran Desa Nagasari sudah terbangun kawasan industri yang telah memangkas hampir setengah dari lahan di Desa Nagasari, jika dibiarkan warga tanpa ada pembekalan ilmu dan keahlian, akan sangat mudah di terka akan menjadi apa Desa Nagasari ini dimasa yang akan datang.

Sebelum melakukan program pengabdian, penulis melakukan observasi lapangan terlebih dahulu sebagai bentuk analisis situasi untuk mengetahui kondisi masyarakat dan juga permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Nagasari Kecamatan Serang Baru. Observasi dilakukan oleh seluruh elemen masyarakat, mulai dari kepala desa dan seluruh perangkat desa. Metode observasi yang digunakan adalah mengamati secara langsung situasi di lapangan, wawancara

dan diskusi secara langsung dengan masyarakat. Adapun hasil observasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

Secara umum Desa Nagasari adalah Desa yang sebagian besar wilayahnya masih persawahan dengan konstur tanah merah memiliki geografis wilayah pemukiman diatas perbukitan sementara sumber air ada di lembah. sebagian besar masyarakatnya berprofesi sebagai petani dan peternak hewan daging sedangkan sebagian kecilnya buruh pabrik mengingat Desa Nagasari sebagian wilayahnya telah menjadi kawasan industri. Bahkan sebagian besar wilayah di Desa Nagasari sudah dibeli oleh Kawasan Industri Terpadu Indonesia China (PT. KITIC) Delta Mas sehingga hal ini menjadi kondisi yang memprihatinkan karena sewaktu waktu tanah mereka akan dibangun gedung gedung industri sementara pengetahuan dalam mengelola keuangan belum terampil hal ini di khawatirkan malah membuat kehidupan warga Desa Nagasari menjadi lebih sulit, selain petani dan peternak banyak terdapat juga masyarakat yang belum

memiliki penghasilan tetap hal ini dipengaruhi karena kurangnya pendidikan dan wawasan dalam menciptakan peluang usaha dimana rata berlatar belakang pendidikannya adalah Sekolah Dasar bahkan terdapat yang tidak sekolah sama sekali.

Dari hasil survey yang telah kami lakukan maka kami membuat program yang sasaran utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Nagasari dengan memberikan peningkatan pada ilmu pengetahuan, menciptakan wirausaha, Serta memperbaiki fasilitas umum agar kesejahteraan masyarakat tercipta.

Dari latar belakang diatas dapat ditarik beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagaimana cara mengidentifikasi potensi desa yang sudah ada?
- 2) Bagaimana cara mendapatkan air bersih untuk keseharian masyarakat?
- 3) Bagaimana cara memperbaiki fasilitas umum yang ada ?
- 4) Bagaimana cara meningkatkan kinerja UMKM agar berkurangnya angka pengangguran?
- 5) Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi dalam menguasai teknologi komputer?
- 6) Bagaimana mendapatkan pelayanan kesehatan bagi masyarakat?
- 7) Bagaimana meningkatkan pemahaman masyarakat dan siswa-siswi tentang Agama Islam?

Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar di bidang UMKM dan Kewirausahaan , agar warga Desa bisa secara mandiri maupun berkelompok bisa menuangkan gagasan/ide terkait dengan UMKM dan Kewirausahaan, membantu kesulitan air bersih bagi warga dengan cara membuat 4 alat filterisasi air .Membuat Tong-tong sampah dan plang-plang jalan di sekitar jalanan Desa. Melakukan pengajian bersama warga dan

mengadakan festival anak soleh dan pelatihan computer bagi para remaja dan kaum anak-anak di Desa Nagasari.

Manfaat yang diperoleh dari kegiatan pengabdian ini adalah :

- a. Masyarakat dapat mengembangkan dan memberdayakan potensi desa yang terdapat di Desa Nagasari dengan optimal sehingga mampu menjadi masyarakat yang berdaya saing tinggi dan maju.
- b. Masyarakat memiliki wawasan yang lebih mengenai ilmu kewirausahaan (wiraswasta), agar mampu menghasilkan UMKM yang menjadi ciri khas Desa Nagasari. Dari mengolah hingga memasarkan produk yang berasal dari *home industry* dengan baik. Kegiatan ini juga dapat menambah penghasilan masyarakat dan mengurangi angka pengangguran.
- c. Adanya pelatihan komputer memberikan manfaat kepada siswa-siswi SMA agar mereka dapat lebih menguasai teknologi komputer karena sebelumnya tidak pernah ada pelatihan komputer disekolah.
- d. Masyarakat dan siswa-siswi dapat meningkatkan ilmu Keagamaan dan silaturahmi dengan adanya pengajian Ibu-Ibu dan Festival Anak Sholeh/sholehah.
- e. Masyarakat akan dibantu mendapatkan air bersih dengan pengadaan dan filterisasi air.
- f. Masyarakat akan lebih mudah mengetahui arah dan nama jalan dengan adanya plang jalan
- g. Masyarakat dapat lebih bersih dan sehat dengan pemberian tempat sampah agar sampah tidak berserakan dan dibuang pada tempatnya.
- h. Masyarakat dapat mengecek kondisi kesehatannya dan mendapat penyuluhan tentang pentingnya kesehatan dan cara mencegah serta menanggulangi penyakit DBD

dengan adanya kesehatan dan penyuluhan gratis.

UUD 1945. Pasal 31 UUD 45 menyatakan tiap tiap warga Negara berhak mendapat pengajaran. Pasal 20 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat". Pada Pasal 24 ayat 2 disebutkan: "Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaganya sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah, dan pengabdian masyarakat". Pasal 2 ayat 1 butir b, Peraturan Pemerintah nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi menyebutkan bahwa tujuan Pendidikan Tinggi adalah mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Kemudian Pasal 3 ayat 1 disebutkan pula bahwa: Perguruan Tinggi adalah lembaga penyelenggara pendidikan dan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Selanjutnya Pasal 3, ayat 4: Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat

Pengertian Optimalisasi Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain, sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif (Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : Balai Pustaka), 1994, hlm. 800).

Menurut Machfud Sidik berkaitan dengan Optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan Mengoptimalkan. Untuk itu diperlukan intensifikasi dan ekstensifikasi subyek dan obyek pendapatan. Dalam jangka pendek kegiatan yang paling mudah dan dapat segera dilakukan adalah dengan melakukan intensifikasi terhadap obyek atau sumber pendapatan daerah yang sudah ada terutama melalui pemanfaatan teknologi informasi. Dengan melakukan efektivitas dan efisiensi sumber atau obyek pendapatan daerah, maka akan meningkatkan produktivitas Pendapatan Asli Daerah (PAD) tanpa harus melakukan perluasan sumber atau obyek pendapatan baru yang memerlukan studi, proses dan waktu yang panjang

Secara umum, pengertian sumber daya manusia dapat dibagi menjadi dua, yakni sumber daya manusia secara makro dan mikro. Pengertian sumber daya manusia makro adalah jumlah penduduk usia produktif yang ada di sebuah negara, sedangkan pengertian sumber daya manusia mikro lebih mengerucut pada individu yang bekerja pada sebuah institusi.

Sementara itu, pengertian sumber daya manusia menurut para ahli memiliki arti yang lebih beragam. Menurut Malayu Hasibuan, sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. Kemampuan sumber daya manusia tidak dapat dilihat dari satu sisi saja, namun harus mencakup keseluruhan dari daya pikir dan juga daya fisiknya.

Hampir sama dengan Malayu Hasibuan, Veithzal Rivai mendefinisikan sumber daya manusia sebagai seorang yang siap, mau dan mampu memberi sumbangan usaha pencapaian tujuan organisasi. Setiap organisasi atau perusahaan tentunya memiliki tujuan yang berbeda-beda, maka dari itu kemampuan sumber daya manusia yang dibutuhkan

pun akan berbeda pada tiap-tiap perusahaan.

Meskipun kemampuan sumber daya manusia bersifat fleksibel, namun kata-kata 'siap' dan 'mau' dari definisi Rivai di atas harus menjadi poin yang digarisbawahi. Sebaik apapun kemampuan sumber daya manusia tidak akan mampu menghasilkan **output** maksimal jika kemampuannya tersebut tidak bersifat praktis atau dengan kata lain 'tidak siap pakai'. Selain itu, kemampuan juga tidak akan berarti apa-apa jika individu sebagai sumber daya manusia dalam sebuah perusahaan tidak mau memberikan sumbangan usahanya di tempat tersebut.

Masih menurut Veithzal Rivai, sumber daya manusia ia sebut sebagai salah satu unsur masukan (**input**) yang nantinya akan diubah menjadi keluaran (**output**) berupa barang atau jasa untuk mencapai tujuan perusahaan. Sebagai **input**, sumber daya manusia tidak dapat menjadi unsur tunggal, melainkan harus dikombinasikan pula bersama unsur lainnya seperti modal, bahan, mesin, metode dan juga teknologi.

Selain menurut para ahli, terminologi sumber daya manusia juga telah didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Pengertian sumber daya manusia menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah potensi manusia yang dapat dikembangkan untuk proses produksi. Potensi sumber daya manusia berbeda-beda pada tiap individu. Untuk bisa mengembangkan potensi sumber daya manusia yang berbeda-beda tersebut, dibutuhkan suatu sistem manajemen unik yang dinamakan manajemen sumber daya manusia

Berdasarkan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam GBHN, pendidikan moral di Indonesia bisa dirumuskan sebagai berikut : Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan (sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan. Menurut paham ahli

pendidikan moral, jika tujuan pendidikan moral akan mengarah seseorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat (Zuriah, 2011: 22). Pendidikan moral di Indonesia dimaksudkan agar manusia belajar menjadi bermoral, dan bukannya pendidikan tentang moral yang akan mengutamakan penalaran moral (moral reasoning) dan pertumbuhan inteligensi sehingga seseorang bisa melakukan pilihan dan penilaian moral yang paling tepat (Zuriah, 2011: 21).

Di Indonesia pendidikan moral lebih tertuju bagaimana dapat menanamkan nilai-nilai moral dan membentuk sikap moral seseorang. Emile Durkheim, seorang ahli sosiologi moralitas Prancis, pendidikan moral adalah bagian dari pewarisan nilai-nilai. Pandangan demikian sering dianggap tidak relevan dengan paradigma pendidikan modern, yakni pendidikan untuk perubahan. Paradigma pendidikan modern yang fungsional adalah pendidikan yang mampu menjawab tantangan masa kini dan tantangan masa depan, bukan untuk pewarisan dan pelestarian nilai-nilai seperti pandangan pendidikan pada paradigma lama. Meskipun, pendidikan pada paradigma lama sebatas pada pewarisan dan pelestarian nilai-nilai, namun hal tersebut sangat relevan untuk solusi perbaikan moralitas bangsa (Muchson AR& Samsuri, 2013: 85). b. Teori Pendidikan Moral Goods menyatakan bahwa pendidikan moral dapat dilakukan secara formal maupun incidental, baik di sekolah maupun di lingkungan rumah. Tetapi, Durkheim, menekankan agar pendidikan moral dipindahkan dari lingkungan rumah ke sekolah karena sekolah mempunyai tugas khusus dalam hal moral. Melalui pendidikan formal, pemerintah berusaha membina dan mengembangkan pendidikan moral disekolah. Perkembangan moral dalam tinjauan paradigma absolutistic, menurut Liebert,

lebih memperhatikan kemajuan dalam tingkatan atau tahapan perkembangan moral berkaitan dengan perkembangan moral insani yang berlaku secara universal. 1) Teori Piaget Jean Piaget (1896-1980) menyusun teori perkembangan moralnya yang dikenal sebagai teori struktural kognitif. Teori ini melihat perkembangan moral sebagai hasil suatu interaksi antara pelaksanaan aturan, pengikut atau pembuatnya secara individual dengan kerangka jalinan aturan yang bersangkutan yang menunjukkan esensi moral. Secara rinci skema perkembangan moral Piaget dijelaskan sebagai berikut : a) Pada level I Pada anak sekitar usia 1-2 tahun, pelaksanaan peraturan masih bersifat motor activity, belum ada kesadaran akan adanya peraturan. Semua gerakannya masih belum dibimbing oleh pikiran tentang adanya peraturan yang harus ditaatinya. b) Pada level II Pada usia sekitar 2-6 tahun, sudah mulai ada kesadaran akan adanya peraturan, namun menganggap peraturan itu bersifat suci, tidak boleh diganggu gugat oleh siapapun, merubah peraturan merupakan kesalahan besar. Dalam pelaksanaan peraturan mereka masih bersifat egosentrik, berpusat pada dirinya. c) Pada level III Pada usia sekitar 7-10 tahun pelaksanaan peraturan sudah mulai bersifat sebagai aktivitas sosial, sifat egosentrik sudah mulai ditinggalkan. Dalam tahap ini sudah ada keinginan yang kuat untuk memahami peraturan dan setia mengikuti peraturan tersebut. Sifat heteronom mulai bergeser pada sifat otonomi.

Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan penghasilan yang diterima oleh masyarakat

berdasarkan kinerjanya, baik pendapatan uang maupun bukan uang selama periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Mankiw (2011) menyebutkan bahwa pendapatan dirumuskan sebagai hasil perkalian antara jumlah unit yang terjual dengan harga per unit. Apabila dirumuskan secara matematis maka hasilnya adalah: $TR = P \times Q$ Dimana: TR = total revenue P = price Q = quantity 10.

Dengan demikian pendapatan penjual diperoleh dari seberapa banyak jumlah barang yang terjual dengan harga yang telah disepakati antara penjual dan pembeli. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar adalah pendapatan yang diterima atas jumlah barang yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang tersebut menurut jenis-jenis dagangannya.

Jenis-Jenis Pendapatan Rahardja dan Manurung (2001) membagi pendapatan menjadi tiga bentuk, yaitu:

- 1) Pendapatan ekonomi Pendapatan ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.
- 2) Pendapatan uang Pendapatan uang adalah sejumlah uang yang diperoleh seseorang atau keluarga pada suatu periode sebagai balas jasa terhadap faktor produksi yang diberikan. Misalnya sewa bangunan, sewa rumah, dan lain sebagainya.
- 3) Pendapatan personal Pendapatan personal adalah bagian dari pendapatan nasional sebagai hak individu-individu dalam perekonomian, yang merupakan balas jasa terhadap keikutsertaan individu dalam suatu proses produksi. Menurut cara perolehannya, pendapatan dibedakan menjadi 2 (Tohar, 2003):

Ariyani dan Purwantini (2006) menyebutkan bahwa tingkat pendapatan seseorang digolongkan menjadi 4 golongan yaitu:

- 1) Golongan yang berpenghasilan rendah (*low income group*)
- 2) Golongan yang berpenghasilan sedang (*moderate income group*)
- 3) Golongan berpenghasilan menengah (*middle income group*)
- 4) Golongan yang berpenghasilan tinggi (*high income group*)

METODE

Pelatihan yang diangkat dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan meningkatkan motivasi dan kemampuan warga dalam mengoptimalkan keahlian dan keterampilan warga di dalam kewirausahaan dan UMKM. Oleh karena itu, diusulkan kerangka pemecahan masalah secara operasional sebagai berikut. 1) Penyelenggaraan pelatihan intensif tentang: a) kreasi dan inovasi membuat keterampilan dari bahan-bahan bekas b) membuat makanan-makanan yang bernilai ekonomi 2) Pelatihan UMKM 3) Pelatihan Komputer 4) Pengobatan gratis dan sosialisasi kesehatan yaitu bahaya DBD, 5) pengajian bersama 6) Filterisasi air 7) Kerja bakti 8) festival Anak Sholeh, 9) Pelatihan Membuat tempat sampah dari Bambu 10) Pelatihan Membuat petunjuk jalan 11) Santunan anak Yatim Piatu yang ada di Desa Nagasari. Metode pembelajaran yang digunakan untuk mendukung keberhasilan program antara lain sebagai berikut: a. Ceramah Tanya Jawab, Praktek Bersama Metode ini dipilih untuk membangkitkan motivasi warga dalam memahami materi yang akan disampaikan.

HASIL

Kegiatan pengajian bersama ibu-ibu ini adalah salah satu cara untuk menjalin silaturahmi dengan para warga Desa terutama adalah ibu-ibu dan Para remaja Desa Nagasari.



Gambar 1 . Pengajian Bersama Warga

Diwilayah RT 09/10 banyak terdapat rumput liar dan pohon-pohon yang sudah menutupi jalan dan mengganggu pemandangan. Maka kami melakukan kerja bakti bersama warga dengan alat-alat dari warga untuk membersihkan rumput liar yang mengganggu jalan dan selokan air serta menebang pohon yang menutupi jalan.

Kegiatan kedua ini dilakukan agar tim kami dapat lebih berkenalan lagi dengan warga dan dapat menjalin silaturahmi dan keakraban.



Gambar 2. Kerjabakti bersama Warga

Kegiatan ketiga kami adalah menanam pohon diwilayah Desa Nagasari untuk penghijauan dan penanggulangan banjir dan tak hanya itu warga sangat antusias ingin memiliki dan menanam bibit pohon sendiri. Maka dari itu sebagian bibit pohon diberikan kepada warga Desa Nagasari.



Gambar 3. Penghijauan Desa

Kegiatan keempat yaitu adanya penyuluhan dan kesehatan gratis untuk warga Desa Nagasari. Dengan Sosialisasi mengenai penyakit DBD (penyebab, cara menghindari dan dampaknya). Setelah itu warga dapat memeriksakan kesehatannya dengan gratis. Disini kami mengundang tenaga medis ahli dibidangnya.



Gambar 4. Penyuluhan dan Pengobatan Gratis

PEMBAHASAN

Di Desa Nagasari ini hanya terdapat sedikit penunjuk arah/ jalan dan tempat sampah. Maka dari itu, kami membuat dan memasang penunjuk arah dan tempat sampah untuk pertigaan-pertigaan yang ada di desa Nagasari ini. Hal ini bertujuan agar masyarakat lebih mengenali nama jalan dan RT serta agar sampah tidak berserakan sehingga desa Nagasari akan menjadi desa yang bersih indah dan sehat.



Gambar 5. Pembuatan Plang Jalan

Setelah survey dilakukan kesekolah yang terdapat di Desa Nagasari ini terdapat masalah yaitu kurang adanya pengetahuan iptek/ pelatihan komputer. Sehingga kami mengadakan program pelatihan komputer ini untuk siswa-siswa kelas 12 yang akan menghadapi UNBK. Tepanya di SMA Darul Muallamah. Pelatihan komputer ini dengan materi

- Pengenalan dasar Ms. Office
- Pembuatan CV (curriculum vitae)
- Pengetahuan akan gmail dan website.

Materi ini diminta oleh pihak sekolah dikarenakan mayoritas siswa ingin melanjutkan ke jenjang Perguruan Tinggi namun sembari bekerja guna menopang perekonomian keluarga.



Gambar 6. Pelatihan Komputer

Karena kurang adanya kegiatan ibu-ibu PKK di Desa Nagasari ini. Maka kami mengusulkan adanya kegiatan pelatihan kewirausahaan. Guna menambah nilai guna yang ekonomis untuk warga Desa Nagasari dan untuk menjadi penghasilan tambahan bagi warga. Pertama-tama kami mengumpulkan ide dan kreatifitas dari anggota Tim kami lalu kami menyusun macam-macam pelatihan kewirausahaan tersebut. Lalu kami pun mensosialisasikan ke ibu kepala desa dan ibu-ibu PKK. Saat

kegiatan ini berlangsung ada dua tema:

- a) Membuat kerajinan tangan dengan bahan kain flanel dan barang bekas. Hasil kerajinan : Bross, dan vas bunga beserta bunganya
- b) Memasak berbagai cemilan seperti peyek cabe dan kripik daun singkong.



Gambar 7. Pelatihan Kewirausahaan

Kegiatan ini dilakukan dilihat dari permasalahan masyarakat yang kesulitan mendapatkan air bersih. Program ini dijalankan dengan bantuan sponsor PDAM.



Gambar 8. Permasalahan Masyarakat

Kegiatan ini diadakan di SDN 03 Nagasari. Kegiatan ini diadakan guna mengasah kemampuan agama Islam anak-anak di desa Nagasari ini.



Gambar 9. Festival Anak Soleh

kegiatan sosial ini juga dijadikan sebagai guna meringankan beban dari para anak-anak yatim di Desa Nagasari



Gambar 10. Santunan Anak Yatim

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut;

1. Pengetahuan warga tentang kewirausahaan dan UMKM secara umum masih kurang memadai sebelum dilaksanakannya pelatihan.
2. Penyampaian pengetahuan kewirausahaan dan UMKM kepada peserta pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan sekaligus sebagai stimulant agar para warga agar lebih kreatif membuat ide-ide kewirausahaan.
3. Kurangnya kesadaran membuat sarana prasarana , menjaga dan memelihara prasarana tersebut
4. Pembuatan tong sampah, plang jalan dan kerja bakti membuat warga Desa memahami arti penting sarana dan prasarana Umum.
5. Kurangnya sosialisasi kesehatan
6. Setelah program pengobatan gratis warga lebih memahami arti kebersihan dan kesehatan bagi mereka.

Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian perlu ditambah agar tujuan kegiatan dapat tercapai sepenuhnya, tetapi dengan konsekuensi penambahan biaya pelaksanaan. Oleh karena itu bantuan dana yang diberikan oleh pihak terkait sebaiknya lebih ditingkatkan lagi. karena seluruh dana akan digunakan untuk mengembangkan

potensi-potensi yang ada di masyarakat tersebut. Selain itu, perlu adanya tindak lanjut dan peninjauan dari kegiatan-kegiatan pengabdian tersebut sehingga masyarakat dapat mengembangkan hasil dan budaya dari program yang dijalankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Ade Sadikin Ahyadi. *Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa Pendidikan Indonesia Perkembangan Kognisi Sosial, Kredibilitas dan Daya Tarik*.
- Amelia Perdana, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa (2013) *Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKN Universitas Lampung Tahun 2013*.
- Alma, Buchari. (2010). *Kewirausahaan (edisi revisi)*. Bandung: CV Alfabeta. Aprilinaty,
- Eka. 2012. *Pengaruh Kepribadian Wirausaha, Pengetahuan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK. Kalimantan Tengah. Jurnal Pendidikan Vokasi, Vol 2, Nomor 3, November*
- Euis Sunarti. (2006). *Indikator Keluarga Sejahtera: Sejarah Pengembangan, Evaluasi dan Keberlanjutan*. Bogor: Fakultas Ekologi Manusia (ITB)
- Naning Margasari, M.Si, MBA Muniya Alteza, M.Si Musaroh, (2009) M.Si *Pendampingan Dalam Pengembangan Media Pembelajaran Sebagai Salah Satu Upaya Untuk Memperoleh Sertifikasi Bagi Guru-Guru SMK YPKK I Sleman Yogyakarta. 2012*
- Rosni. 2012. *Analisis Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Desa Dahari Selebar Kecamatan*
- Talawi Kabupaten Batubara. *Jurnal Geografi. e-ISSN: 2549- 7057 | p-ISSN: 2085-8167*
- Selase Asamoah & Chovancova. (2012). *Brand Management In The Fast Food Industry : A Cultural Perspective of The Branding Strategies of Firms, and The Behaviour of Consumers in The Czech Republic and Ghana. Tesis. Zlin: Tomas Bata University.*